

PERSEPSI PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DI SMA MUHAMMADIYAH 4 KOTA BENGKULU

Oleh

¹Zufiyardi dan ²Fitri Sundari

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi terhadap pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Dari batasan masalah dilihat dari persepsi aspek guru tanggapan, pendapat, dan penilaian, persepsi dari siswa nya dilihat dari aspek fisiologi dan psikologi serta pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan dari persepsi sekolah dilihat dari aspek persiapan akademis dan non akademis dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dan yang menjadi sumber data primer yaitu sekolah terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, tata usaha, dan teknisi, 3 orang guru, dan 6 orang siswa yang terlibat dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : Persepsi Guru dilihat dari aspek tanggapan dan pendapat diketahui bahwa guru- guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu memberikan respon yang baik dan setuju terhadap pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Guru-guru di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu telah memberikan pengarahan serta motivasi, bimbingan, ilmu dan pengetahuan untuk mensukseskan UNBK. Dari aspek penilaian guru memberikan respon yang setuju dengan kebijakan pemerintah karena memberikan dan memperbaiki sistem mutu pendidikan. Persepsi Siswa dilihat dari aspek fisiologi (jasmani) dan psikologi (mental, emosional), pengetahuan dan keterampilan yang di pelajari tentang UNBK sudah siap dan setuju karena lebih mudah dan praktis, mampu meminimalis terjadinya kecurangan saat ujian, memiliki rasa percaya diri terhadap hasil dan kemampuan yang dimiliki. Persepsi penyelenggara sekolah terhadap pelaksanaan UNBK dilihat dari aspek persiapan akademis (kesiapan mental siswa dan keilmuannya) dan aspek non akademis (sarana dan prasarana penunjang UNBK) sudah memenuhi standar ujian berbasis komputer.

Kata Kunci: *Persepsi, Ujian Nasional Berbasis Komputer.*

I. Pendahuluan

Berdasarkan penelitian oleh Harmiyuni (2016) Persepsi siswa tentang pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK Komputer Mutiara Ilmu telah siap mental dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer. Adapun persepsi siswa terhadap pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer menyatakan bahwa mereka setuju dan senang sekolah mereka melaksanakan ujian nasional berbasis komputer dan mereka berpendapat dengan ujian nasional berbasis komputer dapat mengurangi kecurangan-kecurangan dalam ujian (Harmiyuni, 2016).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Ikhsan. dkk, (2017) persepsi guru terhadap pelaksanaan USBN 2017 di SMAN 16 Makassar. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa USBN ini mampu memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar, dan guru SMAN 16 Makassar telah memahami dan mengetahui pelaksanaan USBN 2017 dan memberikan pendapat yang baik terhadap pelaksanaan USBN selain itu, soal-soal yang diujikan dalam USBN dibuat oleh tim MGMP provinsi dan yang menjadi tim pengawas dalam ujian adalah guru-guru SMA Negeri 16 sendiri (Ikhsan. dkk, 2017).

Berdasarkan observasi awal, Sutanpri, S.Pd. M.M selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu bahwa ujian nasional berbasis komputer telah terlaksana semenjak tahun 2017. Maka pada sistem

pelaksanaan ujian nasional sekarang ini kembali mengalami perubahan yaitu pelaksanaan ujian nasional yang dulunya hanya dilakukan berbasis kertas namun semenjak tahun 2017 di Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu telah Menerapkan Ujian Berbasis Komputer hal ini mengharuskan sekolah siap dalam memenuhi persyaratan dan peraturan tentang prosedur operasional standar penyelenggaraan ujian nasional.

Berdasarkan dari uraian diatas terlihat jelas bahwa pihak Sekolah dan guru berperan penting dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer. Dengan adanya peran penting tersebut tentunya menimbulkan pandangan tersendiri di kalangan guru terkait pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer tersebut. Sehingga persepsi sekolah sangat diperlukan dalam menanggapi masalah ujian nasional berbasis komputer.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha menggambarkan, mendeskripsikan, serta menganalisa dari subjek nya sekolah, guru ,dan siswa serta objek nya pelaksanaan ujian berbasis komputer dengan demikian peneliti akan menghasilkan data deskriptif berupa hasil wawancara terkait Persepsi Sekolah terhadap Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu tahun 2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu: Sumber data primer, yaitu sumber data yang peneliti ingin teliti, melalui hasil penelitian baik dari pengamatan, observasi maupun wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 5 orang pegawai yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, tata usaha, teknisi dan proktor UNBK. 3 orang guru dan 6 orang siswa-siswi yang terlibat dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Sumber data sekunder, yaitu data sekunder merupakan data pendukung yang ingin kita teliti dari data primer. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dan sudah ada dalam bentuk dokumen-dokumen yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah pertama Observasi Menurut Sugiyono, 2011:313 obyek penelitian dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat) di Sekolah SMA Muhammadiyah 4

Kota Bengkulu; *actor* (pelaku) sebagai subjek ialah Guru, Sekolah dan Siswa yang terlibat dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer dan yang terakhir *activities* (aktivitas) sebagai objek yakni Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer, peneliti mengamati seperti ruang Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), perangkat komputer, dan jaringan internet perlengkapan dalam memenuhi persyaratan fasilitas UNBK untuk memenuhi data primer dan data sekunder. Kedua Interview Sugiyono, 2011:318 wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan wawancara mengenai persepsi guru, siswa dan sekolah melalui aspek- aspek dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Ketiga Dokumentasi Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumentasi berupa foto ruang ujian dan lab komputer Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

Teknik Analisa Data Menurut Miles and Huberman dalam Emzir, 2010:129 analisis data kualitatif dilakukan dalam 3 macam kegiatan, yakni :Reduksi Data (*Reduction Data*) Laporan atau data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan. Terakhir Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*).

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Persepsi Guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru-guru di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu sebanyak tiga orang guru Narasumber yang berhasil di wawancarai secara intensif yaitu Piping Irpan guru mata pelajaran TIK/KWU, Renpad Suyudi guru mata pelajaran Fisika, dan Hurlianto guru mata pelajaran Sosiologi. Pemaparan data yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang terdiri atas beberapa aspek, yaitu tanggapan, pendapat, dan penilaian guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu terhadap pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer. Peneliti melihat mengenai tanggapan dan pendapat serta penilaian dari guru mengenai pemahaman ujian berbasis komputer, standar kelulusan, dan persiapan guru dalam membimbing siswa dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer.

1.) Bagaimana Tanggapan Bapak/ Ibu Guru Terhadap Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer

Diungkapkan guru TIK/KWU yang memiliki pendapat melalui transkrip wawancara:

“setuju dengan di adakannya UNBK, karena sesuai dengan visi sekolah yang mengkedepankan IPTEK, diadakannya UNBK karena bisa melatih kejujuran siswa dalam ujian, melatih kemampuan pengetahuan mereka selama 3 tahun belajar di sekolah” (Hasil wawancara dengan Piping Irpan, wawancara 6 februari 2019). Hal senada diungkapkan pula oleh guru sosiologi melalui transkrip wawancara:

“Iya setuju-setuju saja dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer, karena ujiannya lebih efektif dan efisien adapun persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah mencapai 85% dan di buktikan dengan tambahan pengajaran untuk siswa-siswi setiap harinya dalam persiapan UNBK” (Hurlianto, wawancara 07-02-2019).

Senada dengan kedua pendapat di atas, diungkapkan pula guru fisika yang ketika ditanya tentang pelaksanaan UNBK:

“iya, sangat perlu dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer karena sudah menjadi tugas pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun Masalah anggaran biaya pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer pada tahun kemarin SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu mendapatkan bantuan biaya sebesar 200 juta dalam bentuk barang seperti komputer, server, dan alat penunjang lainnya

untuk proses pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer” (Renpad Suyudi, wawancara 6-02-2019).

2) Apa pendapat bapak/ ibu guru terhadap penilaian standar kelulusan pada ujian nasional berbasis komputer

Diungkapkan oleh guru sosiologi melalui transkrip wawancara:

“Setuju karena tujuan standar kelulusan ujian untuk mengetahui batasan standar kelulusan. Supaya anak itu tau dan guru pun mengetahui tingkat kelulusan dan kemampuan anak peserta didik melalui ujian ini. Walaupun tidak sepenuhnya faktor penentu kelulusan ujian nasional berbasis komputer dari pemerintah. Namun kembali lagi yang namanya nilai ujian nasional pasti akan menjadi persyaratan bila siswa nya ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi” (Hurlianto, wawancara 7-02-2019).

Hal yang senada diungkapkan oleh guru fisika melalui transkrip wawancara:

“Sangat setuju, mengapa demikian karena kami para guru-guru yang mengajar dan membantu dalam memfasilitasi anak untuk pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer sudah terlebih dahulu diberikan arahan dan sosialisasi mengenai ujian nasional berbasis komputer ini sebelum di terapkan di sekolah SMA Muhammadiyah 4 ini” (Renpad Suyudi, wawancara 6-02-2019).

Senada dengan kedua pendapat di atas guru TIK/KWU melalui transkrip wawancara:

“Ujian nasional berbasis komputer sangat perlu terapkan kepada siswa di zaman yang canggih dengan menggunakan teknologi ini, walaupun penilaian kelulusan tidak sepenuhnya dari hasil UNBK, tapi siswa di arahkan agar bisa meraih nilai yang memuaskan dalam ujian ini” (Piping Irpan, wawancara 06-02-2019).

3) Bagaimana penilaian bapak/ ibu guru terhadap tindak kecurangan pada penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer pendapat guru sosiologi yang menjelaskan:

“tidak setuju tentunya apabila UNBK mengalami kecurangan, tetapi SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu sudah Mengkedepankan Teknologi, fasilitas dan sarana sudah terpenuhi dengan sangat baik dan pada saat pelaksanaan UNBK sudah terpasangnya CCTV di ruangan yang gunanya mengatasi tindak kecurangan tersebut” (Hurlianto, wawancara 07-02-2019).

Hal senada juga diungkapkan oleh guru fisika melalui transkrip wawancara menjelaskan:

“UNBK tidak ada lagi yang mengalami kecurangan mengapa demikian, karena soal-soal yang diberikan itu langsung dari pusat, dan sistemnya online sehingga penjagaan keamanan kerahasiaan soal itu terjaga ketat” (Renpad Suyudi, wawancara 6-02-2019).

Senada dengan kedua pendapat diatas guru TIK/KWU melalui wawancara:

“UNBK saat ini selain tindak kecurangan yang hampir tidak ada di sebabkan karena soal-soalnya acak dan tidak akan sama dengan teman yang lain jadi siswa tersebut akan fokus mengerjakan soalnya sendiri, dan nilai yang akan keluar pun itu murni dari kerja keras dan kemampuan anak tersebut”(Piping Irpan, wawancara 06-02-2019).

- 4) Apa tanggapan bapak/ ibu guru terhadap kebijakan pemerintah mengenai penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer

pendapat yang diungkapkan oleh guru fisika melalui wawancara menjelaskan:

“Setuju, karena dengan adanya perubahan sistem ujian yang dahulunya UNKP berubah menjadi UNBK yang di mana perubahan tersebut memberikan dampak yang positif karena siswa – siswi secara tidak langsung ikut peran dalam pemanfaatan teknologi dan tidak ketinggalan dunia ilmu teknologi saat ini yang semakin canggih”(Rempad Suyudi, wawancara 6-02-2019).

Hal yang senada di sampaikan oleh guru TIK/KWU melalui wawancara:

“Setuju dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan UNBK yang mewajibkan sekolah ikut berperan serta dalam memfasilitasi semua sarana dan prasana penunjang pelaksanaan UNBK.” (Piping Irpan, wawancara 6-02-2019)

Senada dengan kedua pendapat diatas guru Sosiologi melalui wawancara:

“Setuju, karena Pemerintah yang mengeluarkan sistem ujian yang baru maka tentunya pasti ada dana bantuan dalam memenuhi persyaratan UNBK tersebut, Kembali lagi ke pihak sekolah yang mengajukan bantuan dalam proses memenuhi fasilitas penunjang UNBK, dan terbukti di Sekolah SMA Muhammadiyah 4 kota bengkulu mendapatkan bantuan dana berupa barang untuk pemenuhan pelaksanaan UNBK (Hurlianto,wawancara 07-02-2019).

- 5) Bagaimana persiapan bapak/ ibu dalam membimbing siswa menghadapi pelaksanaan ujian nasional *computer based test* (UNBK) di ungkapkan oleh guru Sosiologi melalui transkrip wawancara:

Banyak hal yang perlu di siapkan dalam menyambut UNBK seperti halnya guru-guru memberikan bimbingan baik itu pelajaran, motivasi kepada peserta didik agar mereka siap mental maupun fisik”(Hurlianto, wawancara 07-02-2019).

Hal serupa di sampaikan oleh guru TIK/KWU melalui wawancara menjelaskan:

“Pihak sekolah sendiri telah melakukan persiapan kepada siswa untuk menghadapi pelaksanaan UNBK melalui simulasi UNBK yang diadakan 3 kali, dan di Sekolah ini sudah yang ke 2 kalinya di adakan ,yang terakhir akan diadakan bulan maret mendatang” (Piping Irpan, wawancara 6-02-2019)

Senada dengan kedua pendapat diatas guru Fisika melalui wawancara:

“Banyak yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan UNBK karena UNBK bukan yang pertama kali di sekolah kami, sudah memasuki tahun ke 3 sehingga perlu evaluasi dalam persiapannya seperti aplikasi, tenaga operator, sampai masalah teknik perlu di persiapkan seperti jaringan internet dan tenaga listrik dan siswa nya sebagai peserta UNBK. Dengan pemberian simulasi itu sudah lebih dari cukup untuk bekal siswa dalam menghadapi pelaksanaan UNBK”(Rempad Suyudi, wawancara 06-02-2019).

2. Persepsi Siswa- Siswi SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada siswa dan siswi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu sebanyak 6 orang siswa XII IPS 3 siswa dan XII IPA 3 siswa yang berhubungan langsung dengan UNBK. Pemaparan data yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang terdiri atas beberapa aspek, yaitu fisiologi(jasmani) dan psikologi(mental, emosional) dan pengetahuan serta keterampilan yang telah di pelajari siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dalam menghadapi pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer

- 1) Bagaimana Tanggapan Siswa Terhadap Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer

Di ungkapkan oleh siswa kelas XII IPS melalui transkrip wawancara:

“setuju, karena lebih mudah praktis dan tidak repot lagi seperti menyiapkan peralatan ATK (alat tulis dan kertas), dan ujian UNBK langsung login dan langsung mengerjakan soal dan waktu yang sudah di tentukan”(Bagas Kara, wawancara 08-02-2019).

Hal sama di ungkapkan oleh Aulia Indahsari melalui transkrip wawancara:

“Sangat setuju, karena selain mudah dan tidak merasa takut apabila jawaban tidak terbaca oleh komputer”(wawancara 8-02-2019).

Hal serupa diungkapkan oleh Reza Lestari mengatakan bahwa:

“Sangat setuju, karena kami sudah melakukan simulasi sebelum menghadapi UNBK, dan terlebih lagi jam belajar bertambah, serta ekstra belajar di sekolah maupun dirumah dan guru-guru kami memberikan masukan serta motivasi agar kami siap

menghadapi UNBK nantinya” (wawancara 08-2-2019).

Kesamaan penjelasan yang di ungkapkan oleh siswa kelas XII IPA melalui transkrip wawancara:

“Setuju dalam menghadapi pelaksanaan UNBK nantinya pada bulan April mendatang, selain memudahkan kita untuk mengikuti ujian dengan banyak ilmu mengenai teknologi dan yang lebih bagusnya hasil ujian nya pun dapat kita ketahui langsung tanpa harus menunggu lama”(Hawi Bilkis, wawancara 08-02-219).

Muhammad Aldy Royhan menjelaskan bahwa:

“ Sangat setuju karena dengan di lalui UNBK ini menentukan kita untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi demi mengwujudkan cita –cita, terlebih lagi dengan adanya ujian yang berbasis komputer yang menurut saya sangat penting karena untuk memajukan teknologi yang seperti saat ini di zaman yang modren sehingga kita tidak ketinggalan”(wawancara 08-02-2019).

Tidak jauh berbeda pendapat dari siswa Sandra Maharani menjelaskan bahwa:

“Sangat setuju karena dengan adanya ujian nasional berbasis komputer siswa tidak bisa mencontek dan melakukan kecurangan karena ada pengawasan yang ketat, sehingga hasilnya pun murni tanpa di rekayasa”(wawancara 08-02-2019).

2) Bagaimana Persiapan Siswa Terhadap Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Dilihat Dari Persiapan Pengetahuan Dan Keterampilan Yang Telah Dipelajari

oleh siswa kelas XII IPS dalam wawancaranya menjelaskan:

“Siap dalam menghadapi UNBK karena saya sudah jauh-jauh hari telah melaksanakan simulasi 3 kali sehingga mempermudah kami dalam menghadapi UNBK nantinya”(Mahanum Putri, wawancara 08-02-2019).

Hal serupa di ungkapkan oleh siswa Bagas Kara melalui wawancara:

“Sangat siap karena kami telah di bekali dengan jam tambahan belajar di sekolah (LES) , dan di rumah kami belajar dengan private bersama guru les kami di rumah, itu sudah lebih dari cukup kami mendapatkan pengetahuan pembelajaran seperti soal-soal yang akan muncul pada ujian dan kami sudah mempunyai strategi”(wawancara 08-02-2019).

Kesamaan pendapat di kelas XII IPA menjelaskan bahwa:

“Sangat siap, seperti doa tiada hentinya di minta kemudahan sama Allah, terus belajar dengan tekun dan giat, sekolah dan orang tua mendukung dan selalu memotivasi jadi tidak ada keraguan kami menghadapi UNBK nanti”(Dindy Aprilanata, wawancara 08-2-2019).

Namun berbeda pendapat di ungkapkan siswa sandra Maharani melalui wawancara menjelaskan bahwa:

“UNBK membuat saya kurang siap menghadapi ujian nanti, karena yang namanya ujian membuat menghafal materi yang harus saya perdalam sangat banyak, dan ujian yang akan dihadapi pun sangat banyak, setiap hari nya berbeda , dan materi yang harus diingat juga berbeda” (wawancara 08-02-2019) Sedangkan Muhammad Aldy Royhan menjelaskan bahwa:

“UNBK membuat saya mengetahui kemampuan saya yang sebenarnya, nilai yang murni dari kemampuan saya , sehingga saya kurang siap apabila mendapatkan nilai yang tidak bagus, sedangkan bial ujian menggunakan UNKP setidaknya ada kemudahan sedikit untuk mendapatkan nilai yang baik”(wawancara 08-02-2019).

3) Apakah Ada Cara Khusus Siswa Untuk Mengatasi Kecemasan Yang Timbul Dalam Menghadapi Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer

Siswa XII IPS dalam wawancara menjelaskan:

“Kecemasan bisa saya lakukan dengan percaya diri, bekerja keras dan selalu fokus” (Mahanum Putri, wawancara 08-02-2019).

Sedangkan Bagas Kara menjelaskan dalam mengatasi kecemasannya:

“Cukup dengan mempersiapkan dengan belajar dan doa” (wawancara 08-02-2019).

Hal serupa yang di ungkapkan oleh siswa XII IPS Reguler melalui transkrip wawancara menjelaskan bahwa:

“Cara khusus saya supaya tidak mengalami kecemasan saat ujian yakni mengulang kembali materi pembelajaran, bekal ilmu dan keterampilan membuat saya terhindar dari kecemasan dalam UNBK nantinya” (Aulia Indasari, wawancara 08-02-2019).

Sejalan dengan pendapat di atas dari siswa XII IPA menjelaskan bahwa:

“ Bila ujian tiba jangan di bawa tegang jangan terlalu dipikirkan , santai dan rileks, kalau kita cemas maka saat ujian tiba kita akan tidak fokus dan pasti gagal dalam ujian nantinya” (Dindy Aprilanata, wawancara 08-02-2019).

Hal serupa di ungkapkan oleh Sandra Maharani dalam wawancara:

“Karena sudah ada jadwal kapan ujian UNBK akan diadakan maka kecemasan akan berkurang, biasanya kalau cemas itu ujian di adakan dengan waktu dadakan, simulasi sudah di jalani , ilmu pengetahuan sudah di dapati dan di bekali , maka kecemasan saat ujian bisa diasi dengan baik” (wawancara 08-02-2019).

Muhammad Aldy Royhan siswa menjelaskan bahwa :

“Guru-guru kami selalu memberikan bimbingan yang baik serta memotivasi yang positif kepada kami sehingga rasa cemas saat ujian itu berkurang” (wawancara 08-02-2019).

4) **Apakah Yang Menjadi Kendala Siswa Dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer**

Siswa XII IPS yang menjelaskan:

“Fokus dalam menjalani ujian, menatap layar komputer yang terlalu lama dan terang terkadang membuat mata menjadi sakit” (Hawi Bilkis, wawancara 08-02-2019).

Sedangkan menurut siswa bagas kara menjelaskan kendala yang ada pada UNBK:

“ada kendala yakni pada menjawab soal yang memiliki batasan waktu menyulitkan bila soal-soal yang rumit untuk dijawab” (wawancara 08-02-2019)

Mahanum Putri menjelaskan kendala yang dialami saat ujian tiba :

“Ada biasanya hal-hal kecil seperti sering lupa membawa identitas peserta ujian, misalnya hujan pada saat ujian, apabila sakit dan kondisi tidak fit saat ujian” (wawancara 08-02-2019).

Chaterine Tro siswa menjelaskan pendapatnya:

“Banyak sebagian siswa yang belum memahami cara mengoperasikan komputer dan materi ujian yang terlalu banyak untuk di pelajari” (wawancara 08-02-2019).

Ilham Dianto memiliki kesamaan pendapat yakni:

“Sedikit canggung saat mengikuti ujian dan takut mengisi jawaban yang salah” (wawancara 08-02-2019).

Berbeda pendapat mengenai kendala yang di hadapi saat proses ujian disampaikan oleh siswa XII IPA melalui transkrip wawancara:

“Tidak ada kendala melaksanakan UNBK, fasilitas, sarana dan prasarana sudah lengkap di sekolah kami tinggal kami yang mempersiapkan diri dengan baik menghadapi pelaksanaan UNBK” (Aulia Indahsari, wawancara 08-02-2019).

3. Persepsi Sekolah Terhadap Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu sebanyak 5 orang pegawai diantara masing-masing kepala sekolah, waka kurikulum, tata usaha, teknisi dan proktor UNBK yang berhubungan dan bertanggung jawab dengan kegiatan UNBK Peneliti melihat mengenai persiapan akademis(kesiapan mental siswa dan keilmuannya) dan nonakademis (sarana dan prasarana penunjang UNBK).

1) **Bagaimana tanggapan/pendapat Sekolah Terhadap Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer**

Kepala Sekolah melalui transkrip wawancara menjelaskan bahwa:

“Sangat setuju di adakannya pelaksanaan UNBK karena Muhammadiyah 4 siswa-siswi sudah terlatih melaksanakan ujian UNBK, Sekolah Muhammadiyah 4 sudah bisa menerima situasi ujian komputer tersebut dan berjalan tahun ke -3 pelaksanaan UNBK jadi tidak ada keraguan karena sudah tersusun planning dengan baik dalam menghadapi UNBK, Selain itu juga di sekolah muhammadiyah 4 pada pelaksanaan ujian seperti ujian semesteran, dan ujian tengah semester sudah berjalan 2 tahun menggunakan komputer dan hal tersebut baru hanya ada di provinsi Bengkulu satu-satunya di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu, jadi membawa dampak yang baik untuk siswa karena sudah terlatih mentalnya dari awal menggunakan sistem ilmu teknologi komputer saat ujian” (Sutanpri, wawancara 13-02-2019).

Hal senada yang di ungkapkan oleh staf tata usaha melalui wawancara menjelaskan :

“setuju di terapkannya UNBK, karena merupakan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan UNBK lebih praktis dari segi pengiriman berkas soal yang tidak perlu di kirim lagi karena kan sudah online dan meminimalkan kecurangan saat ujian” (Yunita, wawancara 13-02-2019).

Adapun menurut waka kurikulum melalui wawancara menjelaskan:

“Saya rasa setuju sekali bila pemerintah menerapkan ujian komputer ini, karena lebih mudah dan praktis siswa tidak perlu takut lagi dengan pembulatan yang tidak terbaca oleh komputer karena sudah tinggal mengklik jawabannya saja dan sekolah pun bisa menerima kondisi yang harus di penuhi dalam proses penyelenggaraan UNBK seperti sarana dan prasarana yang sudah di penuhi dengan baik” (Ricardo Yulian, wawancara 13-02-2019).

Kesamaan pendapat diungkapkan oleh Proktor Sevendri dan Anton Fahmi teknisi UNBK melalui wawancara menjelaskan bahwa:

“Sekolah dan Siswa pada umumnya setuju dalam menghadapi UNBK, karena bukan pertama kali penerapan ujian komputer ini tetapi, masih terdapat siswa yang belum menguasai IT (cara mengoperasikan Komputer) jadi perlu bimbingan lagi kepada siswa tersebut dengan di lakukan simulasi hingga 3 kali sehingga pada saat ujian nanti siswa siap” (wawancara 13-02-2019).

2) **Sudah sejauh mana Persiapan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Dilihat Dari Persiapan Akademis dan Non Akademis** kepala sekolah melalui wawancara menjelaskan bahwa:

“Sangat siap berkisar 85%-100% yang sudah dilakukan oleh sekolah, pembuktian kesiapan ini terbukti bahwa sekolah lain smp muhammadiyah

terpadu sudah menginduk saat ujian tiba karena sekolah mereka belum cukup dengan sarana komputer dan juga persiapan siswa nya sudah baik dengan di adakannya simulasi 3 kali sebelum ujian tiba” (Sutanpri, wawancara 13-02-2019).

Hal senada yang di ungkapkan oleh waka kurikulum berpendapat mengenai persiapan sekolah dalam pelaksanaan UNBK:

“Karena sudah memasuki tahun ke -3 sekolah kami melaksanakan ujian UNBK, maka kami sudah sangat siap, dan setiap tahunnya tentunya kami melakukan evaluasi bila terjadi kekurangan kami perbaiki dengan sebaik mungkin”(Ricardo Yulian, wawancara 13-02-2019)

Sedangkan pegawai teknis Anton Fahmi dan proktor UNBK Sevendri menjelaskan kesiapan sekolah dalam menghadapi UNBK:

“Sudah sangat siap karena fasilitas sarana sudah terpenuhi dengan baik dalam mempersiapkan UNBK 2019, Komputer yang tersedia sebanyak 84 unit komputer dan juga ada cadangan sebanyak 37 unit komputer dan sekolah kami terbagi menjadi 4 LAB komputer tetapi yang di gunakan hanya 3 LAB komputer untuk UNBK, dengan demikian telah mencukupi dan memenuhi persyaratan dalam melaksanakan UNBK” (wawancara 13-02-2019).

Sama hal ungkapkan oleh pendapat diatas melalui wawancara staf tata usaha menjelaskan persiapan sekolah yakni:

“persiapan akademis dan non akademis nya sudah terpenuhi dengan baik, sekolah menerapkan ujian semester, UTS, UAS sudah menggunakan komputer kurang lebih ada 40 unit komputer dalam 1 ruang LAB komputer” (Yunita, wawancara 13-02-2019).

3) Apa Yang Dilakukan Sekolah Jika Persiapan Non Akademis Mengalami Kendala Dalam Pelaksanaan Ujian

kepala sekolah dalam wawancara menjelaskan:

“Bila terjadinya kendala tersebut maka kami akan memperbaiki dengan secepat dan sebaik mungkin, tetapi sampai saat ini persiapan kami sudah baik , internet cukup, terpasangnya CCTV di setiap ruangan ujian, ada genset bila terjadinya pemadaman listrik secara tiba-tiba” (Sutanpri, wawancara 13-02-2019).

Hal sama yang di ungkapkan oleh waka kurikulum melalui wawancara menjelaskan bahwa:

“Langsung dicari pemecahannya dan jalan solusi yang terbaik, kalau masalah jaringan internet yang menghambat saya rasa tidak dikarena kan pada pelaksanaan UNBK siswa dan guru yang lain itu libur, yang ada di sekolah terfokus kan pada jaringan internet untuk siswa-siswi peserta ujian, kalau pun masih terjadi kendala kemungkinan kendala tersebut dari sistem pusat, dan apabila internet mengalami putus maka pihak sekolah menggunakan jaringan GSM sebagai alternatif” (Ricardo Yulian, wawancara 13-02-2019).

Senada dengan kedua pendapat diatas, ketika ditanya tentang bila terjadi kendala pada saat ujian, pegawai teknis Anton Fahmi dan proktor UNBK Sevendri menjelaskan:

“Sejauh pelaksanaan UNBK yang memasuki tahun ke -3 di sekolah kami belum ditemukan kendala dalam pelaksanaan UNBK seperti listrik, jaringan, internet, dan sistemnya, genset kita ada. Apabila listrik padam sekolah kami sudah menggunakan aplikasi GPS untuk melacaknya dengan ketahanan 15 sampai 30 menit untuk menyiapkan genset supaya listrik hidup kembali” (wawancara 13-02-2019).

4) Bagaimana Pendapat Sekolah Terhadap Keamanan Dan Tindakan Kecurangan Dalam Penyelenggaraan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer

Kepala sekolah melalui wawancara menjelaskan bahwa:

“Sudah aman dalam pelaksanaan UNBK karena setiap siswa kalau ingin login memiliki token dan sandi masing-masing yang tentunya berbeda dengan siswa yang lainnya, sedangkan soalnya itu tidak ada lagi menggunakan pendistribusian bahan ujian ke sekolah –sekolah , karena sifat nya *online* maka soal yang di berikan pun online baru ada bila ujian di laksanakan, soal tindakan kecurangan pun minim sekali terjadi” (Sutanpri, wawancara 13-02-2019)

Hal senada di ungkapkan oleh waka kurikulum melalui transkrip wawancara:

“ aman terkendali karena memiliki seseorang yang ditugaskan untuk bertanggung jawab mengendalikan server di sekolah (proktor), jadi tugas proktor yang mengatur dan mengendalikan data dari pusat tersebut.”(Ricardo Yulian, wawancara 13-02-2019)

Sama hal di ungkapkan oleh kedua pendapat diatas staf tata usaha menjelaskan bahwa:

“Aspek keamanan dalam penyelenggaraan pelaksanaan UNBK sangat aman karena langsung di sinkronisasi antar server(server sekolah dan server pusat), sehingga tindak kecurangan sangat sedikit terjadi” (Yunita, wawancara 13-02-2019)

Sedangkan dari teknis UNBK Anton Fahmi menjelaskan melalui transkrip wawancara:

“Sudah terjamin dan terjaga keamanannya karena untuk memulai dan membaca dan memulai ujian membuka program harus menunggu server dari pusat (online) dengan waktu yang telah di tentukan” (wawancara dilakukan 13 -02-2019).

Proktor UNBK Sevendri menjelaskan pendapatnya:

“Tugas proktor maupun teknis (atau proknis; proktor sekaligus teknis masing-masing sekolah untuk melakukan unduh berkas VHD (Virtual Hard Disk). Berkas tersebut berisi sebuah sistem operasi (Windows Server) lengkap dengan aplikasi UNBK-nya. Sehingga bisa sinkronisasi dengan data UNBK” (wawancara 13-02-2019).

5) Apakah Ada Kegiatan Sosialisasi Yang Di Lakukan Sekolah Sebelum Menghadapi Pelaksanaan Ujian Nasional

kepala sekolah melalui wawancara menjelaskan: “Seperti biasa sekolah mengadakan simulasi ujian nasional berbasis komputer sebanyak 3 kali, sosialisasi langsung mengenai strategi dan tips dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer” (Sutanpri, wawancara 13-02-2019).

Hal senada di ungkapkan oleh waka kurikulum melalui transkrip wawancara:

“Doa bersama sebelum pelaksanaan UNBK, di berikan pencerahan kepada siswa-siswi selalu berpikir positif agar mereka benar-benar siap dalam menghadapi ujian nanti” (Ricardo Yulian, wawancara 13-02-2019).

Pembahasan

Dari hasil wawancara penelitian dengan informan yaitu mengenai persepsi pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan UNBK jika di tinjau dari respon pihak sekolah, guru, dan siswa menunjukkan hasil yang sama. Ini terbukti dari hasil wawancara di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu sudah setuju dan bisa menerima situasi mengikuti Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer. Berdasarkan rumusan masalah peneliti yakni persepsi pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu didapat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi Guru

Persepsi guru dilihat dari aspek pendapat mengenai pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer sangat setuju dikarenakan tujuan pelaksanaan ujian ini memotivasi anak supaya paham akan teknologi di zaman modern, guru ingin siswa-siswinya bersaing dan menolak ketertinggalan dengan sekolah yang lainnya. Terbukti bukan terpaksa menggunakan komputer saat ujian UNBK ini, tetapi pelaksanaan ujian seperti ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester sekolah sudah menggunakan komputer dalam proses ujian yang diadakan.

Dari aspek penilaian terhadap pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer, tujuan dari Ujian Nasional Berbasis Komputer yang di selenggarakan oleh pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada di

Indonesia, salah satunya di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu tentu Sekolah memberikan penilaian sangat setuju. Dengan di adakannya sistem pelaksanaan UNBK ini tindakan kecurangan yang terjadi saat ujian sangat minimalisir tindakan kecurangan, karena UNBK sistemnya online dan siswanya memiliki *token* dan *sandi* tersendiri untuk memulai Ujian, soal yang diacak, dan pengawasan yang ketat ditambah lagi terpasangnya kamera CCTV di ruang ujian. Dikarenakan UNBK memberikan pengaruh kepada peserta ujian agar mendapat hasil yang memuaskan dan hasil ujian menjadi salah satu syarat kelulusan mereka walaupun standar kelulusan sekarang sebagian besar ada di tangan pihak sekolah. UNBK merupakan kebijakan pemerintah yang sudah di selenggarakan dengan baik di setiap sekolah di seluruh Indonesia terbukti dengan status pelaksanaan sebesar 83,1% untuk Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan peserta ujian sebanyak 1.541.466 (sumber: unbk.kemdikbud.go.id). Sedangkan Ujian berbasis kertas dan pensil (UNKP) sekolah yang menggunakan sistem UNKP sebesar 5,7%.

2. Persepsi Siswa

Siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu, mengenai persepsi mereka tentang pelaksanaan UNBK yakni setuju di terapkan karena lebih mudah dalam penerapannya, melatih kejujuran dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Dilihat dari aspek fisiologi (jasmani) dan psikologi (mental, emosional) sudah baik dan siap terbukti pada hasil wawancara siswa-siswi telah mengikuti simulasi UNBK dan kegiatan sosialisasi sebelum menghadapi pelaksanaan UNBK. Dilihat dari aspek pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu mengenai persepsi pelaksanaan UNBK sebagian setuju karena lebih praktis adapun siswa yang merasa kurang setuju di karenakan penyebab terbanyaknya karena takut akan soal yang sulit mereka jawab dan dijawab salah saat ujian nanti. Untuk menghadapi pelaksanaan UNBK tentunya siswa-siswi mempunyai cara dan tips tersendiri diantara tidak cemas dan panikkan saat ujian, pikiran harus selalu positif, percaya diri yang tinggi itu sangat di perlukan di samping itu semua yang terpenting doa dan kerja keras yang tidak habisnya karena setiap kerja keras tidak akan mengkhianai hasilnya. Pihak Sekolah pun sudah memberikan motivasi,

pencerahan, dan bimbingan kepada siswa-siswinya sehingga mereka merasa siap dalam pelaksanaan UNBK nantinya di tambah lagi hambatan dan kendala yang dialami sangat sedikit di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

3. Persepsi Sekolah

Persepsi sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, tata usaha, teknisi dan proktor mengenai pelaksanaan UNBK sangat setuju dan sudah sepatutnya di terapkan karena demi meningkatkan mutu dan kualitas sekolah serta lebih praktis dalam pelaksanaannya. Dilihat dari aspek persiapan akademis (kesiapan mental siswa dan keilmuannya) dalam menghadapi pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer siswa-siswinya sudah sangat siap, karena siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu sudah terlatih menggunakan IT (ilmu Teknologi) dan selalu di terapkan di setiap ujian seperti ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Tidak bisa di pungkiri lagi bahwa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu yang memiliki visi Unggul dalam IPTEK mengutamakan keIslaman dan Kewirausahaan. Terbukti dengan persiapan sekolah terhadap pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer seperti persiapan non akademis (sarana dan prasarana penunjang ujian nasional berbasis komputer) sudah mencapai sangat siap dengan memiliki 84 unit komputer dan 37 unit cadangan komputer dan memiliki 4 yang berfungsi 3 LAB komputer dan CCTV di setiap ruangan ujian, Genset bila terjadi kendala dalam pemadaman listrik secara tiba-tiba. Namun bila terjadinya kendala pada saat ujian nasional berbasis komputer maka pihak sekolah akan segera perbaiki, dari pengalaman 2 tahun setelah pelaksanaan UNBK di SMA Muhammadiyah belum di temui nya kendala, kalau pun ada kendala biasanya itu dari server pusat yang mengalami gangguan, untuk mengantisipasi nya sekolah sudah memiliki dan menggunakan jaringan GSM sebagai alternatif. Dan bila gangguan terdapat pada pemadaman listrik sekolah sudah pakai GPS yang ketahanannya 15 menit hingga 30 menit untuk menyiapkan genset di hidupkan. Jadi sudah tidak ada keraguan lagi dalam melaksanakan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Persepsi Guru dilihat dari aspek tanggapan, pendapat, penilaian diketahui bahwa guru-guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu memberikan respon yang baik dan sangat setuju terhadap pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Guru-guru di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu telah memberikan pengarahannya serta motivasi, bimbingan, ilmu dan pengetahuan untuk mensukseskan UNBK. Selain itu guru memberikan respon yang setuju dengan kebijakan pemerintah karena memberikan dan memperbaiki sistem mutu pendidikan. Karena dengan adanya UNBK melatih anak untuk selalu percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki, melatih kejujuran dalam ujian. Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan UNBK setuju karena lebih mudah dan praktis, mampu meminimalisir terjadinya kecurangan saat ujian, memiliki rasa percaya diri terhadap hasil dan kemampuan yang dimiliki. Persepsi penyelenggara sekolah terhadap pelaksanaan UNBK setuju dan mudah di terapkan di sekolah dan mengharuskan sekolah memenuhi persyaratan dilihat dari aspek persiapan akademis (kesiapan mental siswa dan keilmuannya) dan aspek non akademis (sarana dan prasarana penunjang UNBK) sudah memenuhi standar ujian berbasis komputer.

Daftar Pustaka

- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harmiyuni. 2016. *Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar* Ibid. h. 155-156.
- Ikhsan, A., Bilqis, A., Rahmawati., Wilda, I., (2017). *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan USBN 2017 di SMAN 16 Makassar*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta